

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Kebun Bunga Banjarmasin

MTs Kebun Bunga Banjarmasin beralamatkan di jalan Melati IV, No.03, Rt. 05. Awal mulanya MTs Kebun Bunga ini namanya bukanlah MTs Kebun Bunga Banjarmasin, melainkan SMIP pada tahun 1965, saat tahun 1987 barulah berganti nama menjadi MTs Kebun Bunga Banjarmasin. Dan untuk kepala sekolah MTs Kebun Bunga Banjarmasin ini yang diketahui pernah memegang wewenang sebagai kepala sekolah ialah Ibu Hj Muhsinah Diniyah, BA dan bapak Ahmad Affandi, S.Pd.I.

MTs Kebun Bunga Banjarmasin ini letaknya dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan pendirian lokasi suatu sekolah yang baik. Lokasinya terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang cukup dan ada pagar pembatas bangunan dengan jalan.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada disekolah ini cukup memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar dan memenuhi tujuan pendidikan. MTs Kebun Bunga berdiri dengan luas tanah seluruhnya adalah 1065 m², yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) seluas 757 m². MTs Kebun Bunga

memiliki 5 ruang kelas yang cukup besar, 1 buah perpustakaan, 1 buah ruang lab IPA, 1 buah ruang pimpinan, 1 buah ruang TU, 1 buah tempat ibadah, 1 buah ruang UKS, 2 buah WC siswa, 1 buah WC guru, 1 buah gudang, 1 buah ruang sirkulasi dan 1 buah tempat olahraga.

3. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MTs Kebun Bunga Banjarmasin

Adapun guru dan karyawan yang ada di MTs Kebun Bunga Banjarmasin berjumlah 9 orang terdiri dari 6 laki-laki dan 3 perempuan. Sebagaimana observasi penulis bahwa tidak semua guru memegang pada mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

4. Keadaan Peserta Didik pada Tiga Tahun Terakhir

Keadaan peserta didik di MTs Kebun Bunga Banjarmasin pada tiga tahun terakhir seluruhnya berjumlah 327 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa di MTs Kebun Bunga Banjarmasin Tiga Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Perkelas			Rasio Siswa Baru Terhadap Pendaftaran
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
2016 / 2017	39	33	38	119
2017 / 2018	29	41	41	115
2018 / 2019	24	29	40	93
Total Siswa				327

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Kebun Bunga Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

B. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

1. Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes yang telah diujikan, maka untuk menentukan instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini, dipilih instrumen tes yang valid pada perangkat tersebut. Adapun hasil perhitungan untuk validitas dan reliabilitas butir soal disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Harga Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes

Butir Soal	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
	r_{xy}	f_{tabel}	Ket	r_{11}	Ket
Perangkat 1					
1*	0,652	0,482	Valid	0,664	Reliabel
2	0,527		Valid		
3	0,502		Valid		
4*	0,815		Valid		
5	0,904		Valid		
Perangkat 2					
1	0,676	0,482	Valid	0,662	Reliabel
2*	0,486		Valid		
3*	0,719		Valid		
4	0,665		Valid		
5*	0,739		Valid		

Keterangan: *Butir soal yang dijadikan sebagai instrumen

Dari tabel tersebut dapat diketahui untuk perangkat 1 ada 5 soal yang valid dan untuk perangkat 2 ada 5 soal yang valid. Pada perangkat 1 soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* adalah soal nomor 1 dan 4. Sedangkan pada perangkat 2 soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* adalah soal nomor 2,3, dan 5.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 28 Maret 2019. Pada pembelajaran tersebut, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi SPLDV pada kelas VIII MTs Kebun Bunga Banjarmasin dengan kurikulum 2013.

Persiapan yang dilakukan di kelas yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah mempersiapkan materi pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja kelompok dan instrumen soal.

Pembelajaran yang dilakukan berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan yang diisi dengan proses pembelajaran dan 2 kali pertemuan dilakukan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1	Kamis 28 Maret 2019	5 dan 5	Tes Awal (<i>pretest</i>)
2	Senin 1 April 2019	4, 5 dan 6	SPLDV (Metode Grafik)
3	Kamis 4 April 2019	5 dan 6	SPLDV (Metode Substitusi)
4	Senin 8 April 2019	4, 5 dan 6	SPLDV (Metode Eliminasi)
5	Kamis 11 April 2019	5 dan 6	SPLDV (Metode Gabungan)
6	Senin	4, 5 dan 6	Tes Akhir

	15 April 2019		(<i>posttest</i>)
--	---------------	--	---------------------

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran matematika di kelas VIII MTs Kebun Bunga Banjarmasin dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang dilakukan pembelajaran dan 2 kali pertemuan dilakukan tes. Pertemuan pertama dilakukan tes awal (*pretest*), pertemuan kedua dilakukan pembelajaran pada materi SPLDV (Metode Grafik), pertemuan ketiga dilakukan pembelajaran pada materi SPLDV (Metode Substitusi), pertemuan keempat dilakukan pembelajaran pada materi SPLDV (Metode Eliminasi), pertemuan kelima dilakukan pembelajaran pada materi SPLDV (Metode Gabungan) dan pertemuan terakhir dilakukan tes akhir (*posttest*).

Adapun proses pembelajaran terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam, kemudian diteruskan dengan absensi kehadiran siswa dan meminta siswa untuk menyiapkan buku pelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama membaca do'a. Setelah selesai berdo'a, siswa diingatkan tentang materi Konsep SPLDV sebagai apersepsi dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan indikator dan tujuan yang akan dicapai dalam

pembelajaran yang dilakukan serta memberikan motivasi kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

1) Penyajian materi

Guru terlebih dahulu menyiapkan RPP dan lembar kelompok siswa yang berguna untuk mempermudah para siswa belajar pada saat pembelajaran berlangsung. Pada penyajian materi ini, guru memulai dengan menjelaskan materi yang diajarkan.

2) Pembagian kelompok

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dimana dalam setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk menentukan ketua kelompok.

3) Proses pengerjaan atau diskusi

Para siswa mulai berdiskusi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru tadi, dimana jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut terdapat pada teks atau bahan bacaan yang dibagikan guru dalam tahap penyajian materi tadi.

4) Persentasi hasil kerja kelompok

Setelah diskusi selesai, guru dan siswa mengulang kembali semua jawaban dari peserta didik dan mengembangkan jawaban tersebut untuk menambah informasi siswa, sehingga jawaban yang didapat semakin jelas.

5) Penutup

Setelah pembelajaran selesai, guru mengajak para siswa untuk menyimpulkan pelajaran tentang materi yang telah dipelajari, guru juga menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan atau motivasi serta mengucapkan salam.

C. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

Tes akhir (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes akhir (*posttest*) dan test awal (*pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti *Pretest* dan *Posttest*

Kegiatan di Kelas Eksperimen	Jumlah Siswa
<i>Pretest</i>	29 orang
<i>Posttest</i>	29 orang

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa pada *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen diikuti oleh 29 orang siswa atau 100%. Persentasi kualifikasi nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Persentasi Kualifikasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
80,00 – 100	Istimewa	-	0	3	10,34
66,00 – < 79,00	Amat Baik	-	0	11	37,93
56,00 – < 65,00	Baik	-	0	9	31,03
40,00 – < 55,00	Cukup	7	24,14	6	20,70
30,00 – < 39,00	Kurang	9	31,03	-	0
0 – < 40,00	Amat Kurang	13	44,83	-	0
Jumlah		29	100	29	100

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dari jumlah siswa 29 orang, dapat diketahui bahwa untuk *pretest* pada kelas eksperimen terdapat tidak ada satu orang pun yang memperoleh hasil pada kualifikasi istimewa, amat baik dan baik; 7 orang memperoleh hasil pada kualifikasi cukup; 9 orang memperoleh hasil pada kualifikasi kurang; dan 13 orang memperoleh hasil pada kualifikasi amat kurang. Nilai rata-rata *pretest* siswa di kelas eksperimen adalah 39,31.

Sementara itu, dapat diketahui pula untuk *posttest* pada kelas eksperimen terdapat 3 orang memperoleh hasil pada kualifikasi istimewa; 11 orang memperoleh hasil pada kualifikasi amat baik; 9 orang memperoleh hasil pada kualifikasi baik; 6 orang memperoleh hasil pada kualifikasi cukup; dan tidak ada satu orang pun yang memperoleh hasil pada kualifikasi kurang maupun amat kurang. Nilai rata-rata *posttest* siswa di kelas eksperimen adalah 77,24.

b. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

1. Rata-rata, Standar deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam table berikut :

Kelas	Banyak siswa	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi	variance
Eksperimen	29	56,00	100,00	77,2414	12,469	11,76452

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model *regresi* digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari *regresi* berdistribusi secara normal atau tidak. Model *regresi* yang baik adalah yang memiliki nilai *residual* yang berdistribusi secara normal. Dalam uji normalitas ini penulis menggunakan uji *Liliefors*. Uji *Liliefors* menyebutkan normal jika nilai signifikannya lebih dari 0,05. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat di tabel 4.8 berikut.

Tabel Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		$\alpha = 0,05$	Kesimpulan
	N	Sig		
Eksperimen	29	0,000	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukan uji normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS. Nilai Signifikan untuk kelas VIII adalah $0,000 < 0,05$ dan ini berarti nilai hasil belajar kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut bersifat homogen atau tidak. Data yang diujikan tingkat homogenitasnya yaitu data *posttest*. Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Dinyatakan mempunyai nilai varian yang sama/ tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikannya yaitu $> 0,05$ dan jika taraf signifikannya yaitu $< 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/berbeda (tidak homogen). Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan bantuan SPSS. Dari perhitungan secara statistik yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
1,218	3	19	.330

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, terlihat bahwa *Levene test* hitung adalah 1,218 dengan nilai sig 0,330. Oleh karena sig $> 0,05$ maka data *posttest* dinyatakan mempunyai nilai varian yang sama/homogen. Untuk hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat di lampiran 30.

a) Uji-T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis pengujian adalah:

H_0 : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar matematika menggunakan model *reciprocal teaching* pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) kelas VIII MTs Kebun Bunga Banjarmasin.

H_a : Terdapat peningkatan hasil belajar matematika menggunakan model *reciprocal teaching* terhadap pada materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) kelas VIII MTs Kebun Bunga Banjarmasin.

Kriteria pengambilan keputusan adalah: H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Dengan nilai signifikansi 5%, $n = 29$ (jumlah sampel), sehingga $df = n - 2 = 29 - 2 = 27$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2.051831$. Berikut ini tabel 4.12 rangkuman hasil uji t dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*.

Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Uji t

<i>Coefficients^a</i>					
Strategi pembelajaran	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,809	18,519		,476	,638
Strategi pembelajaran	2,174	,585	,581	3,713	,001

Dari tabel di atas nilai t_{hitung} adalah 3,713 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,713 > 2.051831$ sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil tes kemampuan awal pretest yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya sebesar 39,31 dan nilai rata-rata *posttest* siswa di kelas eksperimen adalah 77,24.

Dari pengujian menggunakan uji t nilai t_{hitung} adalah 3,713 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,713 > 2.051831$ sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal*

teaching dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sehingga model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika.siswa..